Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 25345-24350

Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum

Rifqi Ainul Aprilianto[1],Muhammad Ahsanul Husna[2], Sari Hernawati[3]
[1,2,3]Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
Email: ainulrifqi08@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang bertujuan membentuk kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis sumber daya yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum di satuan pendidikan oleh guru dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni guru dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis dengan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan penguatan pelatihan guru, pemerataan anggaran, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif. Jika seluruh sumber daya dikelola secara optimal dan berkelanjutan, maka implementasi kurikulum di berbagai satuan pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan merata, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

Kata kunci: implementasi kurikulum, sumber daya pendidikan, tenaga kependidikan

ABSTRACT

The curriculum is a vital component in the education system because it serves as a guideline in the learning process that aims to form students' competencies as a whole, both in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects. The purpose of this study is to identify and analyze various types of resources that play an important role in supporting the success of curriculum implementation in educational units by teachers and education personnel. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were teachers and education personnel. Data were collected through observation, interview, and documentation methods, while data were analyzed using qualitative descriptive methods through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate strengthening teacher training, budget equality, collaboration between schools and the community, and innovative principal leadership. If all resources are managed optimally and sustainably, the implementation of the curriculum in various educational units can run more effectively and evenly, and support the achievement of national education goals.

Keywords: *curriculum implementation, educational resources, educational staff*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang bertujuan membentuk kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan secara efektif di lingkungan satuan pendidikan. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum adalah ketersediaan dan optimalisasi berbagai sumber daya pendidikan (Mulyasa, 2013).

Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan; sumber daya fisik berupa sarana dan prasarana; serta sumber daya nonfisik seperti dana pendidikan dan dukungan dari masyarakat. Guru, sebagai pelaksana utama kurikulum, memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai arah kurikulum yang ditetapkan. Namun, peran guru tidak akan maksimal jika tidak ditunjang oleh pelatihan

berkelanjutan, fasilitas mengajar yang memadai, dan lingkungan sekolah yang mendukung (Sagala, 2009).

Kendala yang sering muncul dalam implementasi kurikulum adalah ketimpangan distribusi sumber daya antar wilayah, keterbatasan anggaran, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Di beberapa daerah, sekolah menghadapi kekurangan guru, keterbatasan akses terhadap sumber belajar, serta minimnya pelatihan terhadap kurikulum baru (Suryosubroto, 2010). Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara kurikulum nasional yang dirancang secara ideal dengan implementasi nyata di lapangan.

Maka dari itu, penting untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana sumber daya dapat dikelola dan dimaksimalkan untuk mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Dengan dukungan sumber daya yang optimal, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan kurikulum nasional dapat tercapai secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis sumber daya yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum di satuan pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sumber belajar, serta dukungan anggaran dan kebijakan pendidikan saling berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya tersebut, serta merumuskan strategi atau rekomendasi yang dapat diterapkan guna memperkuat sistem pendukung pendidikan agar implementasi kurikulum berjalan lebih optimal dan merata.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pihak sekolah dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan kurikulum.

Implementasi kurikulum yang berhasil tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum, melainkan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah memiliki dan mengelola sumber daya secara efektif. Sumber daya pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sumber belajar, anggaran, serta keterlibatan masyarakat. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi pelaksanaan pendidikan yang bermutu (Mulyasa, 2013).

Sumber daya manusia, khususnya guru, merupakan komponen yang paling menentukan dalam implementasi kurikulum. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, evaluator, dan pembimbing siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru baik secara pedagogis maupun profesional sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Sagala, 2009). Ketersediaan guru yang sesuai bidang keahliannya, pemerataan distribusi guru antar daerah, serta pelatihan berkelanjutan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam penguatan sumber daya manusia.

Selain guru, peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan juga krusial. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan inovatif, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelancaran implementasi kurikulum. Menurut Azhara (2022), kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola dan memobilisasi seluruh sumber daya yang ada di sekolah guna mendukung tercapainya tujuan kurikulum.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi informasi sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Di banyak sekolah, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu hambatan utama implementasi kurikulum yang efektif (Suryosubroto, 2010).

Sumber belajar juga berperan penting sebagai jembatan antara isi kurikulum dan proses belajar siswa. Buku ajar yang relevan, media pembelajaran yang variatif, serta akses terhadap

teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan di era pembelajaran modern. Namun, akses terhadap sumber belajar masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia.

Tak kalah penting, dukungan anggaran pendidikan dan keterlibatan masyarakat sangat menentukan keberlanjutan pelaksanaan kurikulum. Anggaran yang cukup memungkinkan sekolah melakukan pengadaan sarana, pelatihan guru, serta inovasi pembelajaran. Partisipasi masyarakat, termasuk orang tua siswa, dapat memperkuat pelaksanaan kurikulum melalui dukungan moral, material, dan kolaborasi dalam program-program sekolah (Pasaribu, 2017).

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum membutuhkan sistem yang mampu mengelola berbagai sumber daya tersebut secara efisien dan merata. Jika salah satu komponen tidak tersedia atau tidak dikelola dengan baik, maka akan muncul ketimpangan antara rencana kurikulum dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendekatan manajemen pendidikan yang integratif menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di berbagai satuan pendidikan

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dibuat dengan penelitian kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat implementasi kurikulum di berbagai satuan pendidikan menghadapi beragam kendala yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan di MAS Asy-Syarifah, adapun wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada narasumber yakni wakil kurikulum,guru dan tenaga kependidikan untuk menggali informasi tentang pemahaman guru terhadap kurikulum terbaru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan .Tanpa dukungan kompetensi guru yang memadai, pelaksanaan kurikulum akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Kedua teknik tersebut dijadikan sebagai data primer, sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memahami dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum di MAS Asy-Syarifah seperti dokumen, buku atau artikel yang berkenaan dengan fokus penelitian di MAS Asy-Syarifah. Setelah data-data tersebut terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisanya. Teknik analisis yang dipakai penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan sumber belajar merupakan upaya dalam mengatasi masalah belajar. Dalam teknologi pendidikan sebagai peme- cahan masalah belajar dapat diatasi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih, dimodifikasikan untuk keperluan belajar siswa. (Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, 2004). Teknologi pendidiakn dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan upaya dalam menghasilkan belajar yang maksimal dan sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara baik (Jonassen, 2015). Dalam suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian harus diketahui bagaimana pengajar menerapkan pemanfaatan sumber belajar dan media didalam sekolah. Dalam pembelajaran model konvensional dan beberapa sumber belajar yang ada ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan di banyak kalangan pengajar. Sedangan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam seringkali tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Pemanfaatan sumber belajar dan media, seorang tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk belajar agar menjadi lebih mudah, lebih menarik dan terarah. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan sumber belajar yaitu: (1) tergeraknya hati tenaga pengajar, (2) kemampuan tenanga pengajar untuk pengajaran yang maksimal, (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan peserta didik.(Abdullah, 2012)

Faktor Kurikulum

Faktor kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat men- cakup karaketirstik kurikulum seperti berikut. Apakah memiliki kejelasan, baik tujuan, pen- dekatan, dan ataupun tata kelolanya. Kejelasan ini menjadisangat pentingagar tidak terjadi mul- titafsir mengenai tujuan, struktur, isi, pendekat- an, dan sistem penilaian kurikulum itu sendiri. Realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya. Kurikulum yang realistik dan relevan memberi ruang bagi guru-guru untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan anak dan lingkungannya. (3) Kerangka konsep- tual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar. Altrichter menyebutkan conceptual matters sebagai salah satu limiting factors dalam implementasi kuri- kulum. (Bennie & Newstead, 1999) mengemu- kakan beberapa faktor kurikulum seperti (1) errors in the construction of the document; (2) content errors, and (3) in appropriate content. Faktor pertama adalah kelemahan dalam kon- struksi kurikulum, baik perencanaan maupun pengembangannya. Evaluasi terhadap kuriku- lum lama, kajian dan analisis terhadap kerangka konseptual dan kontekstual kurikulum baru, ser- ta keterlibatan berbagai pihak termasuk keterli- batan pengguna kurikulum sangat penting untuk memperkuat konstruksi kurikulum baru. Faktor kedua adalah kesalahan dalam hal isi kurikulum. Kesalahan isi kurikulum terutama dilihat dari re- levansi dan kontektualitas isi kurikulum. Kesa- lahan pada isi kurikulum dapat menyebabkan anak menerima materi yang tidak standar dan akan berimplikasi pada kemampuan anak untuk kompetitif. Faktor ketiga adalah kesesuaian isi kurikulum, terutama dilihat dari aspek psikolo- gis, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkem- bangan inteligensi, sosial, dan moral anak. Arti- nya, sikuens bahan ajar sudah harus memper- hatikan kesesuaiannya dengan perkembangan kemampuan-kemampuan psikologis anak.

Faktor Guru dalam Implementasi Kurikulum

Guru mempunyai peranan yang penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru ter- sebut terutama dalam menjadikan kurikulum se- bagai sesuatu yang aktual (actual curriculum) dalam kegiatan pembelajaran. Altirchter (2005: 9) menyebutkan tiga faktor penting dari guru sebagai faktor-faktor yang membatasi imple- mentasi kurikulum, yaitu (1) competencies and attitude; (2) decision-making participation; and (3) quality of collegial relationship. Ketiga fak- tor yang dikemukakan Altirchter tersebut me- nunjuk pada kompetensi, baik kompetensi pro- fesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Partisipasi dalam pengambilan keputusan menunjuk pada kemampuan partisipatif guru dalam pengambil- an keputusan, baik pengembangan kurikulum maupun pembelajaran. Demikian juga dengan kualitas hubungan kolegial di sekolah dengan sesama guru. Kualitas hubungan kolegial ter- sebut penting untuk memperkuat kemampuan parsisipatif guru.

Bennie & Newstead (2005:4) menyebut- kan bahwa teachers' content knowledge meru- pakan salah satu faktor rintangan dalam imple- mentasi kurikulum baru. Melalui penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa teacher con- tent knowledge does influence classroom in- struction and the richness of learners' mathe- matical experiences. Hasil penelitian ini mem- perkuat proposisi mengenai peran pengetahuan konseptual guru yang melandasi bahan ajar. Guru sudah harus memiliki pengetahuan kon- septual yang kuat, baik konten bidang studi maupun pengetahuan konseptual pedogogik dan pembelajaran. Penguasan konten pedagogik dan keilmuan bidang studi akan memperkuat ke- mampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan metodo- logis pembelajaran.

Pengembangan kemampuan guru untuk implementasi kurikulum baru memerlukan suatu manajemen kuat dan baik yang mencakup pengembangan kompetensi, baik kompetensi pro- fesional, pedagogik, kepribadian maupun sosial. Terdapat beberapa aspek yang memerlukan tata kelola atau manajemen yang baik, yaitu peren- canaan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi, pemanfaatan dan pendayagunaan, monitoring dan evaluasi, serta manajemen sis- tem pendukung baik regulasi, sarana dan pra- sarana, maupun dukungan finansial.

Kendala yang dihadapi

Pelaksanaan kurikulum di berbagai satuan pendidikan menghadapi beragam kendala yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru. Di MAS Asy-Syarifah, masih terjadi ketimpangan distribusi guru yang menyebabkan beban mengajar tidak merata. Selain itu, kemampuan pedagogik dan pemahaman guru terhadap kurikulum terbaru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan (Sagala, 2009). Tanpa dukungan kompetensi guru yang memadai, pelaksanaan kurikulum akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Kendala lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi informasi. Sekolah-sekolah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) sering kali tidak memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran berbasis kurikulum kompetensi (Suryosubroto, 2010). Kondisi ini membuat proses belajar mengajar tidak maksimal dan menghambat pencapaian indikator pembelajaran.

Di sisi lain, sumber belajar yang kurang lengkap dan tidak relevan dengan konteks lokal juga menjadi hambatan. Guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang mendukung penerapan kurikulum secara menyeluruh (Mulyasa, 2013). Ditambah lagi dengan keterbatasan anggaran sekolah yang menghambat pengembangan sumber daya, baik dari segi pelatihan guru maupun penyediaan media belajar (Azhara, 2022). Kurangnya dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah juga memperlemah ekosistem pendidikan yang seharusnya bersifat kolaboratif (Pasaribu, 2017).

Upaya yang telah dilakukan

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan serangkaian upaya yang strategis dan terencana di MAS Asy-Syarifah

Pertama, pemerintah dan dinas pendidikan perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan bagi guru agar mereka mampu memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif. Pelatihan yang berbasis praktik dan kebutuhan lokal akan lebih berdampak signifikan.

Kedua, pemerataan dan peningkatan anggaran pendidikan sangat diperlukan, terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di wilayah kurang berkembang. Alokasi dana yang tepat dapat digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan dan membeli sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum secara optimal (Azhara, 2022).

Ketiga, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta, LSM, maupun tokoh masyarakat untuk memperkuat dukungan moral dan material dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan melalui program-program berbasis komunitas agar ada rasa memiliki terhadap pendidikan di lingkungan mereka (Pasaribu, 2017).

Selain itu, kepala sekolah perlu diberdayakan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan kreatif. Kepemimpinan yang partisipatif dan visioner akan menciptakan lingkungan sekolah yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum. Salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berperan sebagai kedudukan penting sebagai jalan penentuan arah, isi dan proses pendidikan berlanjut dengan menentukan macam dan kualifikasi lulusan dalam suatu lembaga pendidikan (Rofi' Addaroini, 2020). Suatu lembaga pendidikan dalam menginginkan pendidikan yang berkualitas perlu berfikir tentang pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan waktu pembelajaran yang efektif dan aktif serta kualitas pengajaran. Guru yang profesional dalam mengajar mampu untuk melaksanakan pembelajan yang efektif dengan memaksimalkan waktu dan pengajaran yang berkualitas (Meilia & Murdiana, 2019). Dengan adanya komponen kurikulum seperti tujuan, materi pembalajan, metode dan evaluasi harus berjalan dengan baik satu sama lain agar dapat efektif diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan (Nasbi, 2017).

KESIMPULAN

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum itu sendiri, melainkan sangat bergantung pada kesiapan dan optimalisasi berbagai sumber daya pendidikan. Sumber daya seperti guru, kepala sekolah, sarana prasarana, sumber belajar,

anggaran pendidikan, serta dukungan masyarakat merupakan elemen-elemen kunci yang saling berkaitan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna di MAS Asy-Syarifah. Namun dalam praktiknya, berbagai kendala masih sering dihadapi oleh satuan pendidikan, seperti keterbatasan jumlah dan kompetensi guru, minimnya fasilitas penunjang pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang relevan, serta rendahnya partisipasi masyarakat lingkungan di MAS Asy-Syarifah.

Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen pendidikan yang strategis dan responsif dalam mengelola dan memberdayakan seluruh sumber daya yang tersedia. Untuk itu, diperlukan upaya sistematis, seperti penguatan pelatihan guru, pemerataan anggaran, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif. Jika seluruh sumber daya dikelola secara optimal dan berkelanjutan, maka implementasi kurikulum di berbagai satuan pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, XII(2), 216–231.

Altrichter, Herbert. 2005. "Curriculum Imple- mentation–Limiting and Facilitating Fac- tors, Johannes-Kepler-University", Pu- blished in Peter Nentwig and David Waddington (eds.): Context Based Learning of Science. Waxmann: Münster 2005, 35–62, www.c2c.oise.utoronto.ca,

Azhara, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 15–21. https://doi.org/10.30868/me.v8i1.1912

Bennie, Kate and Karen Newstead. 1999. Obstacles to Implementation a New Curriculum. www.academic.sun.ac.za. Diakses 21 Juni 2013.

Jonassen, D. (2015). PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 2(1), 88–104. https://doi.org/10.36670/alamin.v2i1.19

Mulyasa, E. (2012). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 318–330. https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274

Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 18–28. https://ejurnal.stkipbbm.ac.id/index.php/edutech/article/view/111

Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M. S. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekkom-Diknas.

Rofi' Addaroini. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama. Rosiding Pascasarjana, 3(01), 151–160.

Sagala, S. (2009). Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. Bandung: Alfabeta.

Supriadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lantanida Journal, 3(2).

Suryosubroto, B. (2010). Manajemen pendidikan di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.